

BAB IV

DATA DAN ANALISIS SIKAP RELIGIUSITAS REMAJA DI

DESA KARANGTENGAH, UPAYA PAC IPPNU IMOIRI DALAM

MEMBENTUK RELIGIUSITAS, FAKTOR PENDUKUNG DAN

PENGHAMBAT

A. Kondisi Sikap Religiusitas Remaja Di Desa Karangtengah

Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama.⁶⁰ Sedangkan remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian.⁶¹ Jadi religiusitas remaja adalah keshalihan atau pengabdian terhadap agama yang dilakukan oleh seseorang yang sedang menginjak dewasa.

Desa Karangtengah adalah desa yang terletak di wilayah Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Merupakan desa yang majemuk terdiri dari masyarakat yang mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan agama. Agama yang dianut sebagian besar masyarakat desa Karangtengah adalah agama Islam, dari jumlah warganya kurang lebih 6000 jiwa terdapat 5988 warganya menganut agama Islam. Banyak kegiatan yang terdapat di wilayah desa Karang tengah termasuk kegiatan keagamaan. Banyaknya kegiatan keagamaan tersebut menjadi gambaran adanya aktivitas religius dari masyarakat Karangtengah. Hal tersebut dapat mengacu pada baiknya kondisi religiusitas masyarakat Karangtengah.

Kondisi tersebut dapat tergambar dari data yang diperoleh dari wawancara dengan ketua KPNU Karangtengah, bapak Muntaha:

⁶⁰Ahmad Thontowi, '*Hakekat Religiusitas*' dalam <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, diakses pada tanggal 5 April 2018 pukul 11.29 WIB, hlm. 1.

⁶¹ Kathryn Gerald dan David Gerald..., hlm 5

Tapi kalau dilihat religiusitas masyarakat secara umum Karangtengah cukup baik, di Karangtengah ini terdapat banyak kegiatan keagamaan untuk semua unsur itu mb, mulai dari remaja, ibu muda, ibu-ibu yang lanjut usia dan bapak-bapak. Saya kira itu dapat menjadi tolok ukur bahwa religiusitas remaja di desa Karangtengah ini lumayan baik, saya tidak bisa mengatakan sangat baik karena masih ada sebagian warganya yang kurang aktif di kegiatan keagamaan yang ada.⁶²

Jika pada hari-hari biasa diluar bulan Ramadhan ada banyak kegiatan keagamaan. Maka akan ada peningkatan kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan, pada saat bulan Ramadhan tiba, masjid dan mushola setiap dusun di desa Karangtengah mengalami peningkatan jama'ah yang hadir untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang ada. Seluruh warga akan lebih antusias untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan takmir masjid dan remaja masjid.

Peningkatan tersebut tergambar dari data yang diperoleh dari wawancara dengan Kesra desa Karangtengah, bapak Pargiyanto:

Sikap religiusitas cenderung akan meningkat jika bulan Ramadhan tiba. Setiap kegiatan remaja dimasing-masing dusun di Karangtengah akan teralihkan pada kegiatan keagamaan. Sebagian besar remaja masih sangat antusias dengan datangnya bulan Ramadhan dan juga kegiatan yang berada di dalamnya.⁶³

Memang banyak terdapat kegiatan di desa Karangtengah baik itu dari kegiatan anak-anak, remaja, maupun orang tua tetapi keaktifan dari remaja masih perlu peningkatan. Jika dapat digambarkan maka yang aktif dalam kegiatan keagamaan hanya sebagian saja. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor.

Tingkat keaktifan ini dapat terlihat dari data wawancara dengan Komandan Banser Imogiri, Bapak Rahayu:

Menurut saya kondisi religiusitas remaja jika dilihat dari keaktifan dalam kegiatan keagamaan dapat dikatakan seimbang jumlahnya antara yang aktif dan tidak aktif.⁶⁴

⁶²Wawancara dengan bapak Muntaha selaku ketua KPNU Karangtengah pada tanggal 16 Maret 2020 Pukul 18.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan bapak Pargianto selaku kesra desa Karangtengah pada tanggal 28 Maret 2019 pukul: 10.19 WIB.

⁶⁴Wawancara dengan bapak Rahayu selaku Komandan Banser Imogiri pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 13.00

Di bab dua telah dipaparkan mengenai lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Strak. Dalam hal analisis konsep dimensi religiusitas Glock dan Stark akan membantu untuk melihat bagaimana kondisi sikap religiusitas remaja desa Karangtengah. Hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai sikap religiusitas remaja di desa Karangtengah adalah sebagai berikut:

Pertama, dimensi ideologis dalam perilaku remaja Karangtengah.

Dimensi ideologis (keyakinan) yaitu sejauhmana seseorang menerima hal-hal yang pokok di dalam agama mereka masing-masing sebagai keyakinan. Misalnya apakah seseorang percaya kepada hari akhir, adanya surga dan neraka. Menurut peneliti hal pokok dalam agama Islam adalah ketahuidan. Keimanan terhadap Tuhan adalah sumber utama seseorang dalam beragama. Keimanan tersebut dapat terwujud dalam sebuah perilaku walaupun sebuah perilaku tidak dapat menjadi satu-satunya tolok ukur kuat atau tidaknya iman seseorang. Namun setidaknya jika seseorang mengimani Allah maka akan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Untuk melihat sikap religiusitas remaja di desa Karangtengah, maka dapat dianalisis ada tidaknya dimensi ideologis dari perilaku atau kegiatan remaja di Desa Karangtengah.

Menyakini keberadaan Allah maka akan membuat kita sadar bahwa Allah melihat apapun yang telah, sedang dan akan kita lakukan. Sebagai makhluk Allah yang perlu dilakukan manusia adalah mendasari segala perilaku hanya karena Allah atau *lillahita'ala*. Ikhlas karena Allah tidak hanya dapat dilakukan ketika beribadah tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari, karena sesungguhnya segala sesuatu tergantung dari niat atau tujuannya. Dari dua belas narasumber memberikan tiga jawaban yang berbeda dalam menjawab pertanyaan tentang dasar dalam berperilaku. Jawaban yang pertama adalah hanya karena Allah, yang kedua karena Allah dan nasihat orang tua, jawaban yang ketiga yaitu karena takut dosa. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dari masing-masing orang dalam

mendasari setiap perilaku mereka. Seseorang yang mendasari perilakunya hanya karena Allah maka sudah dapat dipastikan dirinya mengakui keberadaan Allah, setiap apa yang diperbuatnya atas dasar karena ridho Allah semata.

Untuk jawaban yang pertama yaitu yang mendasarkan setiap perilaku benar-benar hanya karena Allah, data tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan remaja desa karangtengah:

Yang mendasari segala perbuatan saya adalah ya karena Allah, mau karena siapa lagi mb. Kalo karena orang kitanya yang rugi apalagi kalo ibadah karena manusia atau makhluk ya kan mb. Kayaknya tu rugi gimana gitu mb.⁶⁵

Walaupun semuanya pada dasarnya karena Allah. Ada sebagian dari narasumber mengatakan selain karena Allah juga karena nasihat orang tua, mereka mendengarkan nasihat orang tua sama saja dengan menjalankan perintah Allah yaitu berbakti pada orang tua. Mungkin mereka mengatakan karena nasihat orang tua tetapi sesungguhnya mereka juga dalam rangka menaati perintah Allah. Maka apa yang diperintahkan orang tua selagi kebaikan wajib untuk di laksanakan. Dari hal ini sebenarnya dapat disimpulkan bahwa apa yang mendasari perbuatan mereka sejatinya juga karena Allah. Ini menunjukkan bahwa mereka percaya dengan Adanya Allah.

Untuk jawaban yang kedua yaitu yang mendasarkan setiap perilaku karena Allah dan nasihat orang tua, data tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan remaja desa Karangtengah:

Semua yang saya lakukan itu ya niatnya karna Allah mb, sama karena orang tua, kan ya sebagai anak saya juga pasti mendapat nasihat dari orang tua. Nah dari nasihat orang tua jugalah yang kadang membuat kita berfikir kalo mau melakukan sesuatu.⁶⁶

⁶⁵Wawancara dengan Retno selaku remaja dusun Numpukan pada tanggal 8 Maret 2020 pukul 13.00 WIB

⁶⁶Wawancara dengan Fahrozi selaku remaja Dusun Numpukan pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00WIB

Seseorang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dalam mendasari setiap perilakunya ada yang langsung karena Allah, ada yang karena ingin mendapat surga, Menghindari neraka dan ada yang karena takut dosa. Namun pada dasarnya semuanya adalah milik Allah baik itu surga ataupun neraka dan yang memberi pahala atau dosa juga Allah. Hanya saja memang ada beberapa orang yang memerlukan *lantaran* untuk mendasari setiap perilakunya tetapi hakekatnya semuanya alasan di atas adalah karena Allah. Takut dosa juga termasuk karena Allah hanya saja perlu *lantaran* untuk sampai pada Allah. Jika seseorang takut dengan dosa maka bisa dikatakan orang tersebut lebih takut lagi kepada Allah. Dengan demikian orang tersebut mengakui keberadaan Allah.

Untuk jawaban yang kedua yaitu yang mendasarkan setiap perilaku karena takut dosa data tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan remaja desa Karangtengah:

Dalam setiap tindakan selalu didasari karena saya takut dosa mb, Alhamdulillah untungnya saya tidak pernah melakukan kegiatan yang melanggar aturan agama yang sifatnya besar tetapi untuk pelanggaran kecil sekali-duakali masih melakukan.⁶⁷

Pada dasarnya semua narasumber mempercayai adanya Allah. Dan selalu merasa bahwa Allah selalu melihat segala sesuatu yang diperbuatnya. Sehingga apapun yang diperbuatnya karena Allah. Walaupun beberapa diantaranya juga melalui nasihat orang tua. Salah satu diantara narasumber mengaku karena takut dosa. Beberapa pernyataan di atas membuktikan bahwa 12 narasumber tersebut mengakui adanya Allah meskipun berbeda cara mengekspresikannya.

Kedua, dimensi ritualistik dalam kegiatan remaja Karangtengah.

Dimensi ritualistik (peribadatan atau praktek agama) yaitu sejauhmana tingkat kepatuhan seseorang di dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual

⁶⁷Wawancara dengan Yesi selaku remaja Dusun Mojolegi pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 19.00 WIB

sebagaimana yang dianjurkan oleh agama. Seperti salat, puasa, zakat dan sebagainya. Di desa Karangtengah setiap masjid selalu ada kegiatan shalat jama'ah walaupun di sebagian dusun masih sedikit jama'ahnya. Sejauh ini jama'ah didominasi oleh warga yang berusia dewasa dan lanjut. Untuk remaja masih sangat sedikit yang rajin shalat di masjid, terutama saat shalat subuh. Dari hasil pengamatan peneliti saat shalat jama'ah subuh di masjid setiap dusun di desa Karangtengah dengan cuaca yang hujan maupun tidak tetap sama yaitu remaja yang shalat jama'ah subuh di masjid hanya satu sampai tiga orang saja.

Gambar 4.1: Kegiatan Shalat Jama'ah di Dusun Kemasan



Dari enam dusun jama'ah terbanyak adalah masjid di dusun Kemasan dengan jumlah jama'ah adalah 71 orang yang terdiri dari 30 orang jama'ah putri, 40 orang jama'ah putra dan 1 orang imam. Jama'ah putra terdapat 2 remaja dan 2 anak usia SD selain itu adalah bapak-bapak dan lansia. Untuk jama'ah putri terdapat 1 remaja dan yang lain secara keseluruhan adalah ibu-ibu dan lansia imamnya adalah bapak Ponijo. Kondisi saat itu sedang tidak hujan.

Di dusun Kemasan pusat peribadahan adalah masjid. Karena di dusun ini tidak ada mushola. Jadi semua orang yang ingin shalat jama'ah harus ke masjid. Kalau di lima dusun lain terdapat masjid dan juga terdapat beberapa mushola, bahkan ada yang sampai empat mushola dalam satu dusun. Meskipun banyak jama'ahnya tapi hanya terdapat 3 remaja yang jama'ah.

Di dusun Kemasam yang mendominasi jama'ah di masjid adalah orang tua dan lansia.

Dominasi ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari wawancara dengan remaja dusun Kemasam:

Paling banyak yang jama'ah ya orang tua mb kalo di sini mb jarang banget kalo untuk remaja mungkin karena banyak kegiatan sekolah dan lain-lainlah mb.⁶⁸

Untuk urutan yang kedua ada dusun Karangtengah yang cukup banyak saat jama'ah shalat. Jumlah jama'ah adalah 56 orang yang terdiri dari 17 orang jama'ah putri, 38 orang jama'ah putra dan 1 orang imam. Jama'ah putra terdapat 2 remaja dan 2 anak usia SD. Selain itu adalah bapak-bapak dan lansia. Untuk jama'ah putri secara keseluruhan adalah ibu-ibu dan lansia tidak terdapat jama'ah yang berusia remaja. Imamnya adalah bapak Zamroni. Kondisi saat itu hujan yang cukup lebat.

Gambar 4.2: Shalat Subuh Berjama'ah di Masjid Nurul Islam Karangtengah



Di dusun Karangtengah jumlah jama'ahnya cukup banyak walaupun tidak sebanyak dusun Kemasam. Di dusun ini hanya terdapat dua mushola, jadi selain di masjid masyarakat juga melaksanakan jama'ah di mushola. rata-rata jama'ah di masjid adalah lansia dan orang tua. Untuk remaja masih

⁶⁸Wawancara dengan Ilham remaja dusun Kemasam pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 19.00 WIB

sangat sedikit, kurangnya kesadaran dari remaja untuk ber jama'ah menjadi salah satu faktor penyebab.

Faktor penyebab rendahnya jama'ah remaja saat shalat di masjid dapat diperoleh dari data wawancara dengan remaja dusun Karangtengah:

Setahu saya remaja yang mengikuti shalat berjama'ah sangat sedikit, selain karena sibuk dengan kegiatan, memang kesadaran untuk jama'ah di masjid saya lihat masih rendah mb.⁶⁹

Selanjutnya Jumlah jama'ah shalat adalah 28 orang, terdiri dari 11 jama'ah putri, 16 jama'ah putra dan satu imam. Jama'ah putra terdapat 2 remaja dan yang lainnya adalah bapak-bapak dan lansia. Sedangkan yang putri terdapat jama'ah yang berusia 16 tahun yang berjumlah satu orang. Selain itu adalah ibu-ibu dan lansia. Imamnya adalah bapak Abdul Rosyid. Di masjid Numpukan sudah di jadwal imam solat 5 waktu. Untuk shalat shubuh jadwalnya adalah bapak Abdul Rosyid. Ketika tidak bisa mengimami maka digantikan siapa saja yang ada saat itu. Kondisi saat itu tidak hujan.

Gambar 4.3, Shalat Subuh Berjama'ah di Masjid Nurul Ummah



⁶⁹ Wawancara dengan remaja Dusun Karangtengah pada tanggal 7 Maret 2020 15.00 WIB



Jumlah jama'ah shalat 5 waktu di masjid Nurul Ummah Numpukan memang tidak sebanyak dusun Kemas dan Karangtengah. Di Numpukan terdapat lima tempat ibadah yaitu 1 masjid dan 4 mushola yang tersebar di wilayah Numpukan. Hal ini membuat jumlah jama'ah terbagi, jika semua di masjid kemungkinan akan lebih banyak jama'ahnya.

Informasi tentang jama'ah di masjid Numpukan ini dapat di peroleh dari data wawancara dengan remaja Numpukan, Fahrozi:

Di sini ya biasa aja mb paling banyak pas maghrib selain itu karna mungkin lagi pada kerja jadi sepi. Kalo pas isya tu kadang banyak soalnya remaja dusun sini ngaji terus selesainya kan isya nah pas shalat jama'ah sekalian. Soalnya disini juga ada banyak mushola mb ada empat jadi lima sama masjid jadi wajarkan mb kalo yang shalat di masjid kelihatan sedikit. Numpukan lumayan luas mb jadi ada mushola ya mereka milih yang dekat.⁷⁰

Selanjutnya Jumlah Jama'ah shalat subuh di Masjid Al Jihad Mojolegi adalah 14 orang yang terdiri dari 7 orang jama'ah putri, 6 orang jama'ah putra dan 1 orang imam. Jama'ah putra tidak terdapat remaja, hanya saja ada satu jama'ah yang berusia SD. Selain itu adalah bapak-bapak dan lansia. Untuk jama'ah putri secara keseluruhan adalah ibu-ibu dan lansia tidak terdapat jama'ah yang berusia remaja. Imamnya adalah bapak Marjono. Kondisi saat itu tidak hujan.

⁷⁰ Wawancara dengan Saudara Fahrozi selaku remaja Dusun Numpukan Karangtengah pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00WIB

Gambar 4.5, Shalat Jama'ah Shubuh di Masjid Al Jihad Mojolegi



Untuk remaja memang masih sangat sedikit yang shalat jama'ah dimasjid. Hanya satu atau dua orang saja yang terkadang shalat jama'ah dan pada saat shalat maghrib saja. Karena kesadaran dari remaja dusun Mojolegi memang sangat kurang untuk shalat jama'ah di masjid.

Rendahnya kesadaran berjama'ah di dusun Mojolegi dapat tergambar dari data wawancara dengan remaja dusun Mojolegi:

Remaja disini juga jarang banget ada yang jama'ah, karena memang kaya nggak ada tradisi buat jama'ah di masjid gitu lo mb, seolah-oleh masjid itu tempatnya orang tua. Kesadaran yang rendah juga saya kira jadi faktornya.⁷¹

Kondisi shalat jama'ah saat subuh di dusun Pucung Growong adalah 19 orang jama'ah putra dan satu imam. Dari 7 orang jama'ah putri tidak ada jama'ah yang berusia remaja, semua jama'ah adalah ibu-ibu dan lansia. Sedangkan untuk jama'ah putra terdapat 2 dari 12 orang adalah remaja dan 1 jama'ah berusia SD. Selain dari 3 orang tersebut adalah bapak-bapak dan lansia. Imamnya adalah bapak Sugeng. Kondisi saat itu adalah hujan gerimis.

⁷¹Wawancara dengan Saudari Yesi selaku remaja putri Dusun Mojolegi, Karangtengah pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 19.00 WIB

Gambar 4.6: Shalat Subuh Berjama'ah di Mushola Al Mu'minin Pucung Growong



Di dusun Pucung Growong juga hanya terdapat beberapa orang dari remaja yang rajin shalat jama'ah. Kondisi jama'ahnya juga sedikit, karena banyak terdapat tempat ibadah di dusun ini baik itu masjid maupun mushola. Selain itu kesibukan dari remaja dusun Pucung Growong menjadi salah satu faktor dari sedikitnya remaja yang rajin melaksanakan shalat jama'ah di masjid atau mushola.

Pernyataan tersebut dapat diperoleh dari data wawancara dengan pemuda dusun Pucung Growong:

Di dusun Pucung Growong memang sedikit remaja yang rajin shalat jama'ah orang masyarakat umum aja sedikit mb. Karena ya banyak masjid dan mushola di sini mb. Remaja atau pemuda pada sibuk sekolah sama kerja.⁷²

Jumlah jama'ah shalat subuh di masjid As Shobari adalah 8 orang yang terdiri dari 2 orang jama'ah putri, 5 orang jama'ah putra dan 1 orang imam. Jama'ah putra tidak terdapat remaja. Selain itu adalah bapak-bapak dan lansia. Untuk jama'ah putri secara keseluruhan adalah ibi-ibu dan lansia tidak terdapat jama'ah yang berusia remaja. Imamnya adalah bapak Ngadiran. Kondisi saat itu hujan yang cukup lebat.

⁷²Wawancara dengan Saudari Isti selaku remaja dusun Pucung Growong, Karangtengah pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 20.00 WIB

Gambar 4.7: Shalat Subuh Berjama'ah di Masjid As Shobari Karangrejek



Jumlah jama'ahnya memang sangat sedikit untuk itu. Karena di dusun Karangrejek juga banyak terdapat mushola dan masjid jadi jama'ah tersebar di berbagai tempat di usun Karangrejek. Membuat jama'ah tidak dapat terpusat di salah satu masjid atau mushola saja. Kemauan dan kesadaran remaja di sini masih rendah untuk berkegiatan yang sifatnya keagamaan atau untuk shalat jama'ah di masjid.

Data tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan remaja dusun Karangrejek:

Di dusun Karangrejek, memang jama'ah kalo shalat sedikit mb, apalagi kalo cari jama'ah yang remaja tambah sulit lagi. Untuk kegiatan keagamaan aja ni ya mb susahny. Hanya beberapa palingan tiga orang yang mau lebih-lebih jama'ah mb. Jarang banget ada remaja yang solat di masjid.⁷³

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja di dusun Karangtengah tidak banyak yang shalat secara berjama'ah di masjid. Banyak alasan yang mempengaruhi hal tersebut. Baik dari kegiatan maupun kesadaran yang masih cenderung rendah. Rata-rata remaja Karangtengah menjalankan shalat hanya di rumah. Yang melaksanakan shalat secara di masjid masih di dominasi oleh orang tua dan lansia.

⁷³ Wawancara dengan Saudari Ayu selaku remaja putri Dusun Karangrejek Karangtengah pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 19.00 WIB

Ketiga, dimensi eksperiensial dalam kegiatan remaja di desa Karangtengah.

Dimensi eksperiensial (pengalaman atau penghayatan), yaitu sejauhmana seseorang merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman keagamaan. Misalnya apakah seseorang pernah merasa dekat dengan Tuhan, pernah merasakan jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan. Dimensi eksperiensial ini terdapat dalam kegiatan atau perilaku remaja di desa Karangtengah. Khususnya 12 narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti. Rata-rata dari mereka mengatakan pernah merasa dekat dengan Allah terutama pada waktu-waktu tertentu. Semua narasumber mengatakan pernah mengalami peristiwa yang membuat mereka merasa dekat atau merasa Allah menolongnya

Seperti pengalaman dari salah satu remaja desa Karangtengah sebagai berikut:

Aku juga ngerasa Allah itu ada buat kita, apalagi aku pernah dalam keadaan uang sedikit tapi harus ngeluarin uang untuk suatu kebaikan dan pas aku beneran ngeluarin uangnya tiba-tiba dilain hari Allah tu ganti uang aku lebih banyak dan ada aja jalannya entah dari siapa tapi aku kaya Alloh tu baik banget dan tau banget apa yang kita butuhkan.⁷⁴

Seseorang dekat dengan Allah dapat terjadi dengan beberapa alasan salah satunya karena merasa kematian adalah hal yang dekat dengan manusia. Meskipun pengalaman tersebut didapat tidak dari pengalaman pribadi tetapi hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor seseorang lebih mendekatkan diri dengan Allah. Hal tersebut juga terjadi dalam kehidupan salah satu remaja di dusun Numpukan, Karangtengah. Peristiwa tersebut terjadi kepada *bulek* dan *pakleknya*. *Buleknya* meninggal kemudian tak lama *pakleknya* meninggal. Hal ini terjadi secara berurutan dengan jeda yang hanya satu setengah tahun. Mereka meninggalkan dua anak yaitu satu perempuan dan satu laki-laki. Keduanya masih usia sekolah bahkan salah

⁷⁴Wawancara dengan Saudari Ulfah selaku remaja putri dusun Karantengah, Karangtengah pada tanggal 7 Maret 2020 15.00 WIB

satu diantaranya masih Paud. Kemudian kedua anak tersebut diasuh oleh orang tua dari narasumber tersebut. Sejak saat itu menjadikannya lebih dekat dengan Allah.

Pernyataan tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dengan remaja dusun Numpukan, Karangtengah sebagai berikut:

Aku juga pernah mb dulu waktu pertama kehilangan orang yang saya sayang beliau dekat dengan saya sudah kayak ibuk sendiri beliau yang selalu nyemangatin saya buat lanjut kuliah setelah SMA dan agar bisa ngebahagiaain orang tua. Waktu itu posisi saya diterima kuliah di UNY. Saya seneng banget saat itu tapi disisi lain saat itu juga bulek saya yang sudah kaya ibu sendiri harus meninggalkan saya dan dua anaknya yang masih kecil dan kemudian 1,5 tahun setelahnya suaminya juga meninggal. Dari situ anak-anaknya ikut dengan keluarga saya, ikut mamak sama bapak saya udah kaya anak sendiri, suka sedih kalo liat mereka yatim piatu, hal itu yang membuat saya sadar bahwa kematian itu sangat dekat dengan kita. Sejak saat itu saya jadi selalu kayak inget Allah. Dan merasa harus lebih baik lagi dari sebelumnya.⁷⁵

Dari sebuah keputusan dapat menjadi salah satu penyebab seseorang lebih mendekatkan diri pada Allah. Keputusan juga dapat membawa seseorang kepada Allah sehingga akan merasa lebih dekat. Karena saat-saat tersebut kita akan lebih sering berdoa dan meminta kepada Allah. Biasanya hanya dengan berdoa hati menjadi lebih tenang. Hal ini seperti yang dirasakan oleh salah satu narasumber yang saat itu sedang dalam keadaan yang sulit harus mengerjakan skripsi sekaligus harus kerja yang dituntut untuk selalu pulang malam kondisi tersebut sangat menyita pikiran dan membuat fisik lelah sekali. Setiap merasa lelah lahir dan batin narasumber tersebut hanya berdoa dan dengan itu merasa bahwa Allah selalu ada.

Data tersebut diperoleh dari wawancara dengan remaja Dusun Mojolegi:

⁷⁵Wawancara dengan Saudara Retno selaku remaja dusun Numpukan, Karangtengah pada tanggal 8 Maret 2020 pukul 13.00 WIB

Pas shalat itu juga ngerasa deket sama Allah. Pernah ya mb saya itu pas lagi *down* banget pas lagi ngerjain skripsi sambil kerja tiap hari pulang malem. Keadaanku lagi kacau banget nah saya sering berdoa dan shalat saat-saat itu saya ngerasa deket dan Allah kaya ada buat dengerin apapun yang aku keluhin mb.⁷⁶

Ketika sakit kita pasti akan merasa bahwa kesehatan adalah sesuatu yang penting. Saat kesehatan sedang diambil oleh Allah, maka saat itu pula kita merasa bahwa kesehatan adalah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada kita. Saat sakit kita akan berdoa kepada Allah agar diangkat penyakitnya. Dari berdoa tersebut membuat kita lebih dekat dengan Allah. Dan ketika kita diberi kesehatan lagi maka pada titik itu pula kita akan merasa bahwa Allah ada bersama kita. Hal ini juga dialami oleh salah satu remaja dusun Karangtengah ini mempunyai pengalaman pernah sakit hampir sebulan dan tidak bisa berkegiatan. Hal itu membuatnya dekat dengan Allah, setelah diberi kesembuhan dia bersyukur dan berusaha lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Pengalaman tersebut dapat digambarkan melalui data yang diperoleh dari wawancara dengan remaja dusun Karangtengah, Karangtengah:

Saya juga pernah merasa Allah kaya ada banget, Alloh tu deket gitu sama aku. Itu terjadi pas aku sakit mb, saat itu aku nggak bisa ngapa-ngapain bisanya aku cuma berdoa sama Allah. Aku bersyukur banget Allah denger doaku dan aku diberi kesembuhan. Dari situ aku ngeusahain banget buat lebih deket sama Allah.⁷⁷

Semua narasumber pernah mempunyai pengalaman yang membuat mereka merasa sangat dekat dengan Allah. Berbagai pengalaman yang berbeda dari masing-masing narasumber membuat mereka merasakan ketenangan yang luar biasa dan merasa bahwa Allah ada bersama mereka. Ada sebagian dari mereka yang mengatakan saat beribadah juga karena

⁷⁶Wawancara dengan Yesi selaku remaja putri dusun Mojolegi, Karangtengah pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 19.00 WIB

⁷⁷Wawancara dengan Janun selaku remaja dusun Karantengah, Karangtengah pada tanggal 8 Maret 2020 18.30 WIB

beberapa kejadian yang membawa mereka untuk menyadari bahwa Allah nyata adanya.

Keempat, Dimensi konsekuensial dalam kegiatan atau perilaku remaja desa Karangtengah.

Dimensi konsekuensial (pengalaman), yaitu sejauhmana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya di dalam kehidupan sosial (berinteraksi dengan lingkungan). Misalnya apakah pernah mengunjungi tetangga yang sakit, mendermakan sebagian hartanya untuk menolong fakir miskin. Banyak cara untuk seseorang berbuat kebaikan dalam hidupnya. Salah satu faktornya adalah dimotivasi oleh ajaran agama. sebuah agama pastilah mempunyai ajaran yang diyakini oleh penganutnya untuk kemudian diamalkan. Banyak cara agar umat Islam mengetahui tentang ajaran agama Islam, salah satunya dengan mengikuti berbagai pengajian, *ngaji* kitab, atau membaca buku. Di salah satu dusun di Desa Karangtengah terdapat kegiatan remaja yaitu *ngaji* kitab yang dilaksanakan setiap malam senin dan malam kamis. Dari kegiatan tersebut dapat memotivasi remaja Dusun Karangtengah untuk terus berkegiatan di dusun Numpukan khususnya kegiatan keagamaan.

Informasi tersebut diperoleh dari data wawancara dengan remaja Dusun Numpukan, Karangtengah, sebagai berikut:

Saya Alhamdulillah termasuk yang aktif menghadiri majelis taklim atau majelis ilmu. Kebetulan di dusun Numpukan terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dikhususkan bagi remaja seperti Imroatan, yasinan *ngaji kitab*, dan al-berjanji. Imroatan itu majelis yang seluruh anggotanya adalah putri.⁷⁸

Ajaran agama Islam semuanya adalah tentang kebaikan seperti shodaqoh, membayar zakat, menolong orang yang sedang kesusahan dan masih banyak lagi. Jika kita mengamalkan satu saja dari ajaran tersebut pastilah hidup kita akan lebih bermanfaat dan berguna bagi orang lain.

⁷⁸Wawancara dengan Retno selaku remaja dusun Numpukan Karangtengah pada tanggal 8 Maret 2020 pukul 13.00 WIB

Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama. Seperti salah satu pemuda dusun Kemasan ini yang selalu berusaha menyisihkan gajinya sebesar 2,5% untuk dizakatkan kepada yang membutuhkan. Hal tersebut dilakukannya saat tanggal satu setiap bulannya.

Pengalaman tersebut dapat tergambar dari data wawancara dengan pemuda dusun Kemasan, Karangtengah, sebagai berikut:

Tidak hanya zakat selalu sebisa mungkin setiap bulan menyisihkan uang 2,5 % dari gaji saya setiap bulan untuk di berikan kepada yang tidak mampu.⁷⁹

Berbuat kebaikan tidak hanya tentang sodaqoh, menjenguk orang disekitar atau tetangga kita ketika sakit juga merupakan kebaikan. Jika belum bisa melakukannya bisa ketika teman kita yang sakit saja dulu. Menjenguk orang sakit berarti kita memberikan dukungan kepada mereka agar semangat dan mendoakan agar segera sembuh. Seperti yang dilakukan salah satu pemuda dusun Karangrejek ini ketika ada temannya yang sakit sebisa mungkin menyempatkan diri untuk menjenguk.

Pengalaman tersebut diceritakan melalui wawancara dengan salah satu remaja dusun Karangrejek, Karangtengah, sebagai berikut:

Jika ada teman yang sakit saya selalu usahain menjenguk dan jika ada tetangga yang meninggal takziah kalau sedang di rumah. Ikut bagi kertas *layatan* karena emang tugasnya remaja putra itu salah satunya⁸⁰

Tidak hanya dari dusun Karangrejek, ada pula dari remaja dusun Numpukan yang mengatakan setiap ada yang sakit maka sebisa mungkin untuk menjenguk. Bahkan di dusun ini sudah menjadi kebiasaan setiap ada anggota muda-mudi yang sakit dan sampai masuk rumah sakit maka seluruh anggota muda-mudi akan menjenguknya.

⁷⁹Wawancara dengan Tri selaku remaja putri dusun Kemasan, Karangtengah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 19.00.

⁸⁰Wawancara dengan Zainul selaku remaja putri dusun Karangrejek Karangtengah pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 19.00 WIB.

Pengalaman tersebut dapat tergambar dari data wawancara dengan salah satu remaja dusun Numpukan, Karangtengah, sebagai berikut:

Karena gini ya mb kalo ada satu anggota muda-mudi sakit maka seluruh anggota bareng-bareng njengukin. Itu sudah menjadi semacam kebiasaan, terutama jika sakitnya sampek masuk rumah sakit segala. Kaya udah otomatis jenguk kan mb kalo kaya gitu.⁸¹

Selain menjenguk orang sakit rata-rata dari narasumber ketika ada tetangganya yang meninggal akan berusaha semaksimal mungkin untuk takziah dan membantu dalam pelaksanaan dari pemakaman, seperti di dusun Numpukan remaja mempunyai peran dalam membagikan *layatan*. *Layatan* adalah kertas informasi yang dibagikan ke setiap masjid sekitar tempat tinggal orang yang meninggal untuk kemudian diinformasikan melalui pengeras suara agar masyarakat mengetahui ada yang meninggal.

Pengalaman tersebut diperoleh dari salah satu remaja dusun Numpukan, sebagai berikut:

Jika ada yang sakit terlebih teman sebisa mungkin untuk menjenguk dan apabila ada yang meninggal selalu ikut dalam persiapan atau *rewang* dan takziah. *Rewangnya* dengan membagikan kertas *layatan* kesejumlah masjid disekitar sini mb.⁸²

Semua narasumber mengatakan bahwa pernah melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk teman, saudara, atau tetangga yang sedang sakit. Perbuatan tersebut mencerminkan bahwa mereka telah memahami ajaran agama kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjenguk beberapa diantara narasumber mengatakan jika ada tetangga yang meninggal akan takziah bahkan ikut *rewang*.

Kelima, Dimensi intelektual didalam remaja Karangtengah

⁸¹Wawancara dengan Fahrozi selaku remaja dusun Numpukan Karangtengah pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00WIB

⁸² Wawancara dengan Fahrozi selaku remaja dusun Numpukan Karangtengah pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00WIB

Dimensi intelektual (pengetahuan agama), yaitu menunjukkan seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya. Misalnya mengetahui syarat dan rukun salat, hal-hal yang membatalkan puasa dan sebagainya. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan 12 narasumber yang masing-masing narasumber adalah remaja dan pemuda dari enam dusun yang berada di desa Karangtengah. Dusun tersebut adalah Numpukan, Kemasan, Karangtengah, Pucung Growong, Karangrejek, dan Mojolegi. Dari masing-masing dusun peneliti mewawancarai dua orang remaja atau pemuda yang terdiri dari satu orang perempuan dan satu orang laki-laki. Peneliti bertanya kepada semua narasumber mengenai pengetahuan mereka tentang pengetahuan keagamaan.

Peneliti bertanya tentang apa sajakah syarat shalat dan rukun shalat yang mereka ketahui. Salah satu remaja dari dusun Numpukan yang mengatakan bahwa syarat shalat adalah Islam, berakal sehat, baligh. Sedangkan untuk rukun shalat adalah takbiratul ihram, membaca Al Fatihah, sujud dan ruku'.

Pernyataan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan remaja dusun Numpukan, desa Karangtengah, sebagai berikut:

Ini setau saya aja lo mb maaf kalo salah. Kalo syarat shalat itu agamanya Islam, mempunyai akal sehat, baligh dan lain lain. Kalo rukun shalat adalah takbiratul ihram, membaca Al Fatihah, sujud sama ruku' itu mb yang setau saya.⁸³

Selanjutnya pengetahuan tentang rukun dan shalat dari remaja dusun Numpukan mengatakan bahwa rukun shalat adalah beragama Islam, berakal sehat, sudah baligh, suci dari hadast besar maupun kecil, menutup aurat, menghadap kiblat. Sedangkan rukun shalat adalah niat, berdiri bagi yang

⁸³Wawancara dengan Fahrozi selaku remaja Dusun Numpukan Karangtengah pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00WIB.

mampu, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud. Duduk tasyahud akhir, membaca sholawat nabi, membaca salam, dan tertib.

Pernyataan tersebut diperoleh dari data wawancara dengan remaja dusun Numpukan, Karangtengah, sebagai berikut:

Syarat shalat ya mb, seingatku aja ya mb. Islam, berakal sehat, sudah baligh, suci dari hadast kecil dan besar, menutup aurat, menghadap kiblat. Kalo rukunnya ada banyak niat, berdiri bagi yang bisa, kalo sakit boleh duduk apa tiduran, baca Al Fatihah, ucapin takbiratul ihram, terus ruku', i'tidal, sujud duduk diantara dua sujud, tasyahud akhir sama ini baca sholawat pas tasyahud akhir tu mb, baca salam sama tertib itu mb seingatku.⁸⁴

Berikut adalah jawaban dari salah satu remaja di dusun Kemasan yang diberi pertanyaan tentang syarat dan rukun shalat. Yang pertama adalah seorang pelajar yang tinggalnya di dusun Kemasan. Menurutnya syarat shalat adalah harus Islam, baligh, akal sehat, dan suci dari hadast. Sedangkan menurutnya rukun shalat adalah niat, takbiratul ihram, baca Al Fatihah, dan salam.

Pernyataan tersebut diperoleh dari data wawancara dengan remaja Dusun Kemasan, Karangtengah:

Syarat shalat yang saya tau ya Islam, baligh, akal sehat, sama suci dari hadast. kalo rukunnya shalat itu niat, niat, takbiratul ihram, baca Al Fatihah, sama salam itu bukan si mb, iyakan.⁸⁵

Selanjutnya syarat dan rukun menurut pemudi dari Dusun Kemasan. Menurutnya syarat shalat adalah beragama Islam, sehat, aqil baligh, suci atau tidak terkena najis dan menutup aurat. Sedangkan rukun shalat adalah niat, takbiratul ihram, membaca Al Fatihah dan surat pendek setiap rakaat, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud duduk tasyahud akhir, istighfar dan berdoa setelahnya.

⁸⁴Wawancara dengan Saudara Retno selaku remaja dusun Numpukan Karangtengah pada tanggal 8 Maret 2020 pukul 13.00 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan Ilham selaku remaja putra dusun Kemasan, Karangtengah pada tanggal 12 Maret 2020.

Pernyataan tersebut diperoleh dari data wawancara dengan pemuda dusun Kemas, Karangtengah:

Syarat shalat itu ya harus Islam, sehat, aqil baligh, suci atau tidak kena najis dan auratnya ditutupin. kalo rukun shalat adalah niat, takbiratul ihram, baca Fatihah dan surat pendek setiap rakaat, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud duduk atahiyat akhir, istighfar dan berdoa setelahnya.⁸⁶

Selanjutnya syarat dan rukun menurut pemuda dusun Karangtengah. Menurutnya syarat shalat adalah berwudhu, menutup aurat, menghadap kiblat dengan tempat yang suci, niat, jika sakit boleh dilakukan dengan tidur atau duduk. Sedangkan rukun shalat menurutnya adalah bersuci dengan wudhu, niat, takbir, doa iftitah, Al Fatihah, surat-surat pendek, ruku', ruku', syamiallahuliman hamidah, sujud, doa ketika sujud, duduk diantara dua sujud, doa, duduk tasyahud akhir, doa sholawat dan salam.

Sepahamku aja ya syarat shalat itu ada berwudhu, nutup aurat, menghadap kiblat dengan tempat yang suci, niat, kalo sakit boleh dilakukan dengan tidur atau duduk. Kalo rukunnya banyak e yang aku tau, bersuci dengan wudhu, niat, takbir, doa iftitah, Al Fatihah, terus baca surat-surat pendek, ruku', ini baca syamiallahuliman hamidah, sujud, doa ketika sujud, duduk diantara dua sujud, doa, duduk tasyahud akhir, doa sholawat ama salam.⁸⁷

Berikut ini syarat dan rukun shalat sesuai yang diketahui oleh remaja dusun Karangtengah. Menurutnya syarat shalat adalah suci dari hadast serta najis dan wudhu. Sedangkan rukun shalat menurutnya adalah niat, baca takbiratul ihram, membaca doa iftitah sampai salam.

Penyataan tersebut diperoleh dari data wawancara dengan remaja dusun Karangtengah, Karangtengah:

⁸⁶Wawancara dengan Tri selaku remaja putri dusun Kemas, Karangtengah pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 19.00 WIB.

⁸⁷Wawancara dengan Janun selaku remaja dusun Karantengah, Karangtengah pada tanggal 8 Maret 2020 18.30 WIB.

Saya taunya syarat shalat adalah suci dari hadast sama najis sama ini apa wudhu dulu sebelum shalat kalo rukun shalat setau saya niat, baca takbiratul ihram, membaca doa iftitah sama salam.⁸⁸

Selanjutnya syarat dan rukun shalat menurut salah satu pemuda Dusun Pucung Growong, Karangtengah. Menurutnya syarat shalat adalah Islam, berakal sehat, baligh, mengetahui cara dan hukum shalat dan suci dari hadast besar dan kecil. Sedangkan rukun shalat menurutnya adalah niat, berdiri bila mampu, takbiratul ihram, membaca Al Fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir salam dan tertib.

Pernyataan tersebut diperoleh dari data wawancara dengan pemuda dusun Pucung Growong, Karangtengah:

Syarat shalat itu Islam, berakal sehat, baligh, tahu cara dan hukum shalat dan suci dari hadast besar dan kecil. Kalo rukun shalat menurutnya adalah niat, berdiri bila mampu, takbiratul ihram, baca Al Fatihah, ruku', I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir salam sama tertib.⁸⁹

Selanjutnya syarat rukun dan syarat shalat menurut Arif Nur Choiri. Menurutnya syarat shalat adalah baligh, Islam, suci dari hadast besar dan najis menghadap kiblat. Sedangkan rukun shalat adalah niat, takbiratul ihram, membaca surat Al Fatihah, berdiri bagi yang mampu, ruku', i'tidal dan lain-lain.

Pernyataan tersebut diperoleh dari data wawancara dengan remaja putra dusun Pucung Growong, Karangtengah:

Syarat shalat ada baligh, Islam, suci dari hadast besar sama najis menghadap kiblat. Setau saya kalo rukun shalat itu niat, takbiratul ihram, membaca surat Al Fatihah, berdiri bagi yang mampu, ruku', i'tidal dan lain-lainlah mb.⁹⁰

⁸⁸Wawancara dengan Ulfah selaku remaja putri dusun Karantengah, Karangtengah pada tanggal 7 Maret 2020 15.00 WIB

⁸⁹Wawancara dengan Isti selaku remaja dusun pucung Growong Karangtengah pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 20.00 WIB.

⁹⁰Wawancara dengan Arif selaku remaja dusun pucung Growong Karangtengah pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 19.00 WIB.

Dari 12 narasumber rata-rata tidak mengetahui secara pasti apa saja rukun shalat dan syarat shalat. Tetapi sebagian dari mereka hanya mengetahui sebagian dari rukun Islam. Dan beberapa hal yang tidak termasuk rukun dan syaratnya shalat dimasukkan sebagai bagian dari syarat dan rukun shalat. Hanya beberapa saja yang jawabannya tepat.

Sikap remaja di dusun Karangtengah sudah memenuhi lima dimensi religiusitas di atas yaitu: dimensi ideologis, ritualistik, eksperiensial, konsekuensial dan intelektual. Meski dalam dimensi ideologis masih sangat sedikit remaja yang melakukan shalat berjama'ah di masjid terlebih ketika shalat subuh, namun pada dimensi yang lain sudah terpenuhi dan pada dimensi intelektual masih sedikit yang mengetahui secara tepat apa saja syarat dan rukun shalat. Tetapi jika dilihat dari sisi lain yang cenderung negatif masih terjadi beberapa kasus yaitu kehamilan di luar nikah dan mengkonsumsi minuman keras. Untuk kasus kehamilan diluar nikah terdapat lebih dari 10 kasus kehamilan di luar nikah dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Dari data di atas menunjukkan masih adanya kasus kehamilan di luar nikah yang dilakukan oleh remaja desa Karangtengah. Dari dusun Numpukan terdapat satu kasus hamil diluar nikah oleh remaja namun kasus tersebut terjadi sudah cukup lama karena anaknya sudah memasuki usia sekolah dasar yaitu kelas tiga. Di dusun Kemas terdapat satu kasus terjadi sekitar tiga tahun yang lalu karena sekarang anaknya sudah berusia tiga tahun. Di desa Pucung Growong terdapat tiga kasus kehamilan, dua diantaranya terjadi pada tahun 2019. Untuk dusun Karangrejek terdapat kasus kehamilan di luar nikah namun untuk jumlah pastinya tidak diketahui. Sedangkan di dusun Mojolegi terdapat tiga kasus kehamilan di luar nikah antara tahun 2015-2020.

Selain terdapat kasus kehamilan di luar nikah. Terdapat juga kegiatan remaja yang cenderung negatif yaitu kegiatan mengkonsumsi minuman

keras atau alkohol. Terdapat lebih dari 25 orang remaja di desa Karangtengah yang sering melakukan kegiatan minum-minuman keras.

Dari data di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa di dusun Numpukan terdapat sekitar 10 orang remaja yang sering minum-minuman keras. Sedangkan di dusun Kemas terdapat remaja yang melakukan hal tersebut namun jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Untuk Dusun Karangtengah terdapat 10 orang yang sering minum-minuman keras terdapat kurang-lebih 10 orang. Di dusun Pucung Growong terdapat lima orang remaja yang sering melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya di dusun Karangrejek dan dusun Mojolegi terdapat remaja yang melakukan kegiatan tersebut tetapi tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

B. Upaya PAC IPPNU Imogiri

PAC IPPNU Imogiri adalah organisasi, dalam sebuah organisasi sudah barang tentu mempunyai berbagai program kerja. Sebuah program kerja merupakan rencana yang disusun dan akan dilaksanakan selama periode tertentu. Rencana tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut adalah memberi wadah remaja untuk berekspresi. Selain itu manfaat dari beberapa kegiatan tersebut adalah dapat memelihara sikap religiusitas remaja khususnya yang berada di wilayah Karangtengah. Beberapa kegiatan PAC IPPNU Imogiri antara lain; Melakukan bentuk pengabdian kepada masyarakat di dusun tertentu + Safari Ramadhan, mengisi MOP SMP Ma'arif Imogiri (ke-IPNU-IPPNUan), Lomba peringatan harlah IPNU-IPPNU, mengadakan pelatihan IPTEK, pendalaman ASWAJA, doa bersama UN, penanaman pohon, dan silaturahmi ke rumah para tokoh dan ziarah ke makam para pendiri NU. analisis upaya PAC IPPNU Imogiri dalam membentuk religiusitas.

1. Safari Ramadhan

Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Imogiri atau PAC IPPNU Imogiri mempunyai anggota dan juga pengurus harian (PH). Dalam pengurus harian terdapat beberapa

departemen yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program yang telah disusun bersama. Salah satu yang terdapat dalam kepengurusan IPPNU adalah departemen pengkaderan dan dakwah dalam program kerja yang mereka susun terdapat kegiatan yang bernama safari Ramadhan.

Sesuai namanya safari Ramadhan merupakan kegiatan dilakukan pada saat bulan Ramadhan tiba. Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana anggota PAC IPPNU Imogiri terjun langsung di masyarakat yaitu sebagai pengisi atau pengajar dalam TPQ dan atau takjilan Menjelang buka puasa. Safari Ramadhan dilakukan di dusun-dusun yang berada di Imogiri yang dirasa membutuhkan tenaga pengajar atau pengisi. Termasuk di dalamnya adalah dusun-dusun yang terletak di desa Karangtengah.

Memang tidak semua di desa Karangtengah pernah menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ini mengingat ada beberapa desa dengan pertimbangan tertentu sudah dianggap mampu untuk mengadakan takjilan secara mandiri dengan pengisi atau pemberi materi yang sudah terpenuhi. Namun ada kalanya di dusun tertentu walaupun pengisi acaranya sudah terpenuhi tetapi tetap dikunjungi untuk diadakan safari Ramadhan dengan tujuan pengenalan tentang organisasi IPPNU baik secara umum maupun khusus yaitu PAC IPPNU Imogiri.

Safari Ramadhan biasanya dimulai dengan TPA atau TPQ yaitu anak-anak dan atau remaja membaca Al-Quran kemudian dari pihak IPPNU dan pengurus TPA setempat menyimak bacaan mereka. Setelah selesai TPA acara dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama setelah itu pemberian materi oleh anggota PAC IPPNU Imogiri. Menjelang buka puasa acara ditutup dengan doa penutup majlis lalu berdoa buka puasa.

Kegiatan safari Ramadhan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak usia dini dan juga remaja, dalam kegiatan ini peneliti menemukan sebuah pandangan. Mengingat safari

ramadhan adalah program kerja yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Berdasarkan waktu pelaksanaannya yang hanya satu tahun sekali rasanya kegiatan ini terlalu lama jangka pelaksanaannya untuk sebuah upaya pembentukan sikap religiusitas.

Sebuah upaya pembentukan karakter idealnya dilakukan sesering mungkin, misalkan paling tidak dilaksanakan satu minggu sekali. Dengan demikian apa yang disampaikan atau apa yang dicontohkan dalam kegiatan tersebut akan mudah teringat dan terulang dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Anak akan lebih mudah ingat jika penyampaian contoh atau materi dilakukan secara berulang-ulang. Dan pengulangan tersebut membutuhkan waktu yang banyak dan rutin.

Dalam kegiatan safari ramadhan dilakukan hanya satu bulan selama tahun yaitu sesuai namanya dilakukan pada bulan ramadhan. Secara logika memang akan terasa sulit jika membangun sebuah karakter apabila hanya dilaksanakan satu bulan dalam kurun waktu satu tahun. Namun kegiatan ini sudah cukup baik dalam memberikan motivasi kepada pihak pemerintah dusun untuk lebih peduli terhadap sikap religiusitas remaja pada dusunnya. Kemudian setelah terjadi kesadaran tersebut IPPNU Imogiri melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah dusun dan desa dalam membentuk dan meningkatkan religiusitas anak dan remaja di dusun masing-masing.

Kegiatan safari Ramadhan tersebut dapat tergambar melalui data wawancara dengan ketua PAC IPPNU Imogiri, sebagai berikut:

Safari Ramadhan PAC IPPNU Kec. Imogiri merupakan kegiatan yang dilakukan di suatu desa/dusun dengan kegiatan dakwah seperti mengisi TPA/takjilan anak anak, buka puasa bersama, tarawih bersama, tadarus bersama, dan shalawatan bersama selama bulan Ramadhan.⁹¹

⁹¹Wawancara dengan Evi Handayani selaku ketua PAC IPPNU Imogiri periode 2017-2019 pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 17.00 WIB

Gambar 4.8: Kegiatan Safari Ramadhan di Dusun Numpukan desa Karangtengah



2. Majlis Elfaruq

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama adalah sebuah organisasi, dan yang baik pasti memiliki program-program yang akan dilaksanakan. Mengingat sebuah program akan menjadi sarana terwujudnya tujuan dari organisasi tersebut. Begitu pula PAC IPPNU Imogiri sebagai organisasi maka IPPNU Imogiri juga memiliki program-program yang sudah tersebut di atas. Dari program kerja tersebut ada beberapa program kerja yang melibatkan desa Karangtengah sebagai tempat pelaksanaannya. Salah satu program kerja tersebut adalah diadakannya Majlis Elfaruq.

Elfaruq mempunyai *basecamp* yaitu di masjid Nurul Ummah Numpukan Karangtengah. Maksud dari *basecamp* ini adalah selama tidak ada yang ketempatan atau *ngunduh* maka tempat pelaksanaannya di masjid Nurul Ummah Numpukan. Tetapi jika ada yang bersedia *ngunduh* maka tempat pelaksanaannya di tempat tersebut. Sampai saat ini tempat pelaksanaan kegiatan ini lebih banyak di masjid-masjid. Jarang di laksanakan di salah satu rumah anggota. Majlis ini berdiri pada tahun 2017 tepatnya pada bulan September. Untuk jama'ah pada dasarnya tidak di batasi hanya anggota saja tetapi siapapun yang ingin menghadiri maka dipersilahkan. Tetapi yang lebih sering mendapat undangan adalah anggota IPNU dan IPPNU Imogiri dan dari PAC lainnya. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam majlis Elfaruq seperti dzikir, membaca maulid Simtudduror, pengajian dan sholawat nabi. Rangkaian acara tersebut tersusun dalam sebuah susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Dzikir/ tahlil
3. Bacaan maulid Simtudduror
4. Pengajian
5. Sholawatan
6. Penutup.

Majlis ini dilaksanakan selapan sekali atau tiga puluh lima hari sekali yaitu setiap Rabu Pon pada setiap bulannya, jika dibandingkan dengan safari Ramadhan kegiatan ini cenderung lebih sering dilaksanakan. Jika dilihat dari hal tersebut dapat dikatakan kegiatan ini akan lebih efektif dalam membetuk sikap religiusitas. Namun jika dilihat dari jangkauan pesertanya kegiatan ini cenderung lebih sempit karena majlis ini terkesan lebih eksklusif. Seperti hanya untuk kalangan anggota saja, tetapi pada dasarnya siapapun bisa menghadiri acara tersebut.

Sayangnya masyarakat ataupun remaja yang ada di desa Karangtengah sejauh ini mengetahui bahwa majlis Elfaruq ini hanya diperuntukkan anggota IPPNU saja. Apabila informasi yang diterima masyarakat tidak demikian maka kemungkinan besar jama'ah dari desa Karangtengah pastilah akan meningkat. Ketika tingkat kehadiran jama'ah dari majlis ini meningkat maka tujuan dari pembentukan religiusitas remaja di desa Karangtengah juga akan lebih mudah tercapai. Namun sejauh ini majlis ini sudah banyak memberikan peran sebagai motivasi bagi jama'ah yang hadir untuk kemudian mengajak teman yang sekiranya belum bisa hadir untuk meluangkan waktu dapat menghadiri majlis ini.

Majlis Elfaruq ini adalah hasil kerja sama dengan PAC IPNU Imogiri. Selain organisasi IPPNU di Imogiri juga terdapat PAC IPNU Imogiri. PAC IPNU dan IPPNU hampir setiap kegiatannya di lakukan bersama termasuk kegiatan Elfaruq ini.

Memang mb hampir setiap kegiatan IPNU dan IPPNU dilakukan bersama-sama. Hal ini karena sejak awal kami berjalan bersama dalam setiap kegiatan. Saya rasa ini menjadi keuntungan kedua belah pihak yaitu baik IPNU maupun IPPNU. Kami merasa mempunyai anggota yang banyak sehingga pekerjaan juga mudah terselesaikan. Saya rasa ini juga dikarenakan pada awal berdiri anggota yang ikut organisasi IPNU dan IPPNU Imogiri masing sedikit.⁹²

⁹²Wawancara dengan Saudari Evi Handayani Selaku ketua PAC IPPNU Imogiri periode 2017-2019 pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 17.00 WIB.

Gambar 4.9, Majelis El-Faruq



3. Memberi Materi pada Masa Orientasi Pelajar di SMP Ma'arif Imogiri

MOP adalah masa orientasi pelajar yang biasanya dilaksanakan oleh sekolahan guna memberikan waktu bagi murid barunya untuk mengenali sekolahnya tersebut, mulai dari lingkungan fisik sampai visi misi sekolah tersebut. IPPNU yang bekerja sama dengan IPNU menggunakan kesempatan MOP ini sebagai sarana membangun komunikasi dengan pihak Ma'arif dan penyampaian materi tentang ke-IPNU-IPPNU-an. Tujuan dari kegiatan ini adalah sarana sosialisasi tentang IPNU dan IPPNU kepada pelajar di SMP maarif. Upaya kaderisasi non formal (merekrut anggota). Sarana diskusi dengan pelajar NU di smp maarif. MOP dilaksanakan selama 1 hari sesuai

jadwal yg telah di tentukan sekolah. Kegiatan terlaksana atas kerjasama sekolah dengan PAC IPNU IPPNU Kec. Imogiri.

Kegiatan ini dapat tergambar melalui data wawancara dengan Ketua IPPNU Imogiri periode 2017-2019:

Memberi materi tentang ke-IPNU-IPPNU-an saat MOP di SMP Sarana sosialisasi tentang IPNU dan IPPNU kepada pelajar di SMP maarif Upaya kaderisasi non formal (merekrut anggota). Sarana diskusi dengan pelajar NU di SMP Maarif. Selama MOP Cuma seklai atau sehari aja, harinya sesuai yang dikasih dari pihak AMP. Seneng sebenarnya tapi kan IPPNU banyak yang masih sekolah dan pelaksanaan kegiatan ini juga pas hari sekolah jadi berbenturan. Banyak yang nggak bisa ikut⁹³

Gambar 4.10, Memberikan Materi KeIPNU-IPPNUan dalam Kegiatan MOP SMP Ma'arif Imogiri Yang Bekerja Sama dengan IPNU



4. Lomba peringatan Harlah IPNU-IPPNU

Dilaksanakan sekali dalam setahun untuk memperingati hari lahir dengan berbagai rangkaian acara. Diantaranya lomba, majelis sholawat, dan pengajian akbar, serta baksos. Memeriahkan peringatan harlah PAC IPNU IPPNU Imogiri. Sarana memperkenalkan IPNU IPPNU kepada masyarakat luas. Memberikan pengalaman positif bagi

⁹³Wawancara dengan Saudari Evi Handayani Selaku ketua PAC IPPNU Imogiri periode 2017-2019 pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 17.00 WIB.

adik-adik maupun pelajar di wilayah Imogiri. Acara besar dan sumber dana yang masih mengandalkan proposal. Partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap acara IPPNU seperti jama'ah pengajian yang dihadiri lebih dari 800 jama'ah sehingga terkadang belum mencukupi.

Gambar 4.11, Lomba dalam Rangka Peringatan HARLAH PAC IPNU-IPPNU Imogiri



5. Mengadakan Pelatihan IPTEK

Kegiatan ini berupa sekolah media setiap seminggu sekali yang diisi dengan pelatihan corel oleh pengurus ipnu yang menguasai TI. memberikan keterampilan bagi anggota dan pengurus IPPNU dalam memanfaatkan kemajuan IPTEK terutama dalam pengoperasian corel untuk menghasilkan karya. Kesibukan pengurus dan anggota membuat peserta sekolah media tidak rutin datang sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Kegiatan positif yang memiliki banyak manfaat sehingga harus terus dioptimalkan.

Kegiatan tersebut dapat tergambar dari data wawancara dengan wakil ketua PAC IPPNU Imogiri 2017-2019:

Pelatihan desain pamflet, kesekretariatan, neng MWC. Kegiatan ini dilakukan agar kader PAC IPPNU Imogiri mempunyai kemampuan atau keahlian tentang IPTEK atau minimal mengenal teknologi tersebut. Sehingga memudahkan dalam berorganisasi bahkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi. Kegiatan ini dilakukan seminggu

sekali namun karena banyak yang sering berhalangan membuat hasil yang diperoleh tidak maksimal. Minatnya kurang, kurangnya peserta, harusnya terlaksana beberapa kali pertemuan, tapi hanya terjadi sekali⁹⁴

6. Pendalaman ASWAJA

ASWAJA adalah singkatan dari *ahlussunnah wal jama'ah*. Secara etimologis *ahlussunnah wal jama'ah* terdiri dari tiga kata, yaitu: *ahl*; keluarga, golongan, kelompok dan komunitas, *al sunnah*; tradisi, jalan, kebiasaan, dan perbuatan sedang *al jama'ah*; kebersamaan, kolektifitas, komunitas, mayoritas, dan lain-lain. Sedangkan arti aswaja secara universal adalah ajaran yang mengikuti apa yang Rasul, dan sahabat kerjakan atau "para pengikut tradisi Nabi Muhammad dan ijma (keepakatan) ulama".⁹⁵ Pendalaman ASWAJA adalah kajian tentang amalan-amalan ASWAJA yang dilaksanakan setiap *selapan* sekali atau 35 hari sekali bersamaan dengan majelis sholawat yang diisi oleh bapak M. Subhan membekali pengurus dan anggota IPPNU dengan materi ke-aswaja-an agar semakin paham terlebih karena bergerak di organisasi yang berlandaskan ASWAJA. Kesibukan pengurus dan anggota sehingga terjadi pasang surut jama'ah yang hadir. Sampai sekarang masih istiqomah berjalan, sehingga menjadi.

Kegiatan tersebut dapat tergambar dari data hasil wawancara dengan ketua PAC IPPNU Imogiri Periode 2017-2019, Evi Handayani:

Pendalaman ASWAJA Ini dilakukan setiap selapan sekali mb. Barengan sama el-Faruq. Jadi pengajiannya itu isinya tentang pendalaman ASWAJA. Supaya anggota kita lebih paham aja mb. Mengingat latar belakang IPPNU kan berlandas ASWAJA.

⁹⁴Wawancara dengan Nur Zakia selaku wakil ketua PAC IPPNU Imogiri periode 2017-2019

⁹⁵Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm, 174.

7. Doa Bersama UN

Kegiatan ini dilaksanakan sekitar bulan Maret dengan peserta pelajar kelas 6 SD/MI, 9 SMP/MTs, 12 SMA/MA. Acara diisi dengan dzikir, sholawat, doa serta motivasi oleh pembicara. Sarana dakwah kepada pelajar di imogiri melalui kegiatan doa bersama dan motivasi menjelang UN. Sarana memperkenalkan IPPNU kepada pelajar se-Imogiri dan sekitarnya. Sarana rekrutmen anggota (secara tidak langsung). Sebagian besar peserta adalah pelajar SD/MI. Untuk pelajar MP dan SMA masih kurang berminat. Suksesnya acara juga ditentukan faktor alam, karena bersamaan dengan musim hujan. Antusias peserta yang tinggi, dihadiri lebih dari 600 pelajar. Dukungan moril maupun materil dari alumni dan senior.

Gambar 4.12, kegiatan pengajian dan doa bersama menjelang UN



8. Penanaman Pohon

Kegiatan PAC IPPNU Imogiri tidak hanya tentang keagamaan saja tetapi juga terdapat kegiatan yang mencerminkan bahwa PAC IPPNU Imogiri sangat peduli dengan lingkungan hidup. Seperti kegiatan menanam pohon sebagai langkah nyata kepedulian dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup. Menanam pohon Dilaksanakan bersamaan dengan acara malam keakraban pengurus baru PAC IPPNU Imogiri di Mangunan. Sarana kontribusi IPPNU untuk melestarikan dan menjaga lingkungan. Kesibukan pengurus dan anggota sehingga belum semua bisa berpartisipasi. Bibit pohon yang gratis sehingga menambah semangat untuk menanam.

Gambar 4.13: Kegiatan Menanam Pohon



9. Silaturahmi ke rumah para tokoh dan ziarah ke makam para pendiri NU

Silaturahmi ke tokoh dan pembina dilaksanakan setiap hari raya Idul Fitri. Ziarah dilaksanakan insidental, seperti ketika harlah, dan hari raya. Sarana silaturahmi kepada tokoh tokoh NU di kec Imogiri, dan pembina IPPNU. Melestarikan tradisi NU yakni ziarah wali. Kesibukan pengurus dan anggota sehingga belum semua bisa berpartisipasi. Manfaat yang diperoleh sangat besar sehingga menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan.

Gambar 4.14, kegiatan ziarah ke pendiri IPPNU dan ulama



Dalam bab dua telah dipaparkan mengenai dimensi keberagaman menurut Glock dan Stark, pada penelitian ini akan difokuskan pada lima dimensi tersebut dalam mengkaji upaya yang dilakukan IPPNU Imogiri dalam membentuk religiusitas remaja di desa Karangtengah. Analisis upaya membentuk religiusitas remaja menggunakan konsep dimensi keberagaman Glock dan Stark, konsep ini akan membantu dalam menganalisis upaya yang sudah dilakukan oleh IPPNU Imogiri dalam membentuk religiusitas remaja di desa Karangtengah. Upaya yang akan peneliti analisis adalah kegiatan safari Ramadhan serta majlis dzikir dan sholawat Elfaruq Elfa Nada. Hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai upaya PAC IPPNU dalam membentuk religiusitas remaja di desa Karangtengah adalah sebagai berikut:

1. Dimensi ideologis (keyakinan)

Berikut beberapa kegiatan PAC IPPNU Imogiri yang memenuhi dimensi ideologis

- a. Safari ramadhan

Memberikan materi tentang agama kepada anak-anak. Selain itu dalam kegiatan safari Ramadhan juga memberikan motivasi kepada remaja masjid setempat untuk lebih semangat dalam menyampaikan materi keagamaan termasuk tentang akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala dusun, dusun Mojolegi, mengenai upaya yang dilakukan IPPNU dalam meningkatkan religiusitas remaja di Karangtengah:

Sejauh ini upaya yang dilakukan PAC IPPNU Imogiri dalam membentuk religiusitas sudah terlihat dampaknya. Melalui materi yang di sampaikan salah satunya tentang akhlak, anak-anak yang sekarang sudah menginjak usia remaja jadi lebih peduli dengan kegiatan keagamaan yang terdapat di dusun ini. Anak-anak tersebut pada masa kecilnya (pada saat usia SD) kurang lebih dua sampai tiga tahun yang lalu rutin setiap Ramadhan mendapat materi dari IPPNU.

b. Majelis El-Faruq

Majlis Elfaruq siapapun yang menghadiri majlis ini untuk lebih dekat dengan Allah melalui dzikir bersama, dan mengajak untuk dekat dengan Rasulullah melalui sholawat. Dari sini menunjukkan bahwa dalam kegiatan yang masih di bawah naungan PAC IPPNU Imogiri ini mengandung dimensi ideologis. Yang menjadi pokok penting dalam dimensi ini adalah menerima ajaran-ajaran yang ada dalam agama yang dianutnya menjadi sebuah keyakinan. Jadi peran majlis ini mengajak seluruh yang hadir untuk menerima dan meyakini bahwa Allah adalah Tuhanku dan Muhammad adalah rasul utusan Allah, hal ini ditunjukkan dengan pembiasaan mendekatkan diri (berdzikir) dan sholawat bersama.

Dengan dzikir dan sholawat yang dilakukan setiap *selapan* sekali maka kegiatan rutin ini akan berdampak pada perasaan dekat kepada Allah dan rasul-Nya. Maka setiap orang yang menghadiri majlis ini secara rutin akan merasa bahkan akan tambah keyakinannya terhadap Allah dan Rasulnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu remaja dusun Numpukan dalam cuplikan wawancara di bawah ini:

Setelah saya mengikuti majlis tersebut maka pada waktu itu saya merasa keimanannya bertambah walaupun tidak banyak, merasa tenang. Karena bersholawat dan berdzikir bersama. Majlis ini memudahkan saya untuk menghayati setiap bacaan sholawat dan dzikir. Karena adanya musik pengiring yaitu hadrah sehingga

menjadi lebih khusuk. Dari kekhusukkan dalam bersholawat dan berdzikir menjadikan keimanan meningkat.⁹⁶

c. Doa bersama menjelang UN

Dalam kegiatan doa bersama menjelang UN ini memiliki pokok kegiatan yaitu berdoa. Berdoa dalam rangka meminta agar diberi kelulusan setelah mengikuti ujian nasional. Dari sini sudah dapat dilihat bahwa kegiatan ini mencerminkan dimensi ideologis. Doa sudah pasti dipanjatkan kepada Allah dengan begitu kegiatan tersebut mengajak untuk memohon kepada Allah atas kelulusan yang diharapkan. Dengan berdoa kepada Allah maka seseorang yang memanjatkannya dapat dikatakan mempercayai adanya Allah sebagai Tuhan.

2. Dimensi Ritualistik (peribadatan atau praktek agama)

a. Safari Ramadhan

Dalam upaya pembentukan religiusitas remaja di desa Karangtengah yang dilakukan oleh IPPNU terdapat dimensi ritualistik yang ada dalam upaya tersebut, upaya yang dimaksud yaitu berbentuk kegiatan safari ramadhan yang setiap tahun dilaksanakan. Dalam hal ini IPPNU mempunyai peranan sebagai pengajar atau pemberi materi, jadi dapat dikatakan bahwa PAC IPPNU Imogiri juga melaksanakan dakwah. Dengan begitu kegiatan safari Ramadhan mengandung dimensi ritualistik. Hal ini sesuai dengan teori dari Glock dan Stark yang mengemukakan tentang lima dimensi religiusitas salah satunya dimensi ritualistik.

Dimensi ritualistik adalah sejauhmana tingkat kepatuhan seseorang didalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan oleh agama. Seperti salat, puasa, zakat dan sebagainya.⁹⁷ Dalam kegiatan safari ini dakwah sebagai bentuk kegiatan-kegiatan ritual yang dilakukan oleh anggota PAC IPPNU Imogiri. Untuk tingkat

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Arini, Jamaah Elfaruq non anggota IPPNU Imogiri, 10 Juli 2019 pukul 14.00 WIB.

⁹⁷ Dajamaludin Ancok dan Fuadi Nashori Suroso, *Psikologi Islam...*, hlm.77-78

kepatuhan dalam melaksanakan dakwah tersebut bisa dilihat dari pelaksanaannya yang diadakan setiap tahunnya dan sudah berjalan dari tahun 2011. Jadi sejauh ini kegiatan safari Ramadhan sudah terlaksana selama sembilan tahun. Meskipun berganti-ganti tempat sebagai pusat acara tetapi dusun Karangtengah selama lima tahun terakhir selalu menjadi salah satu tempat terselenggaranya kegiatan safari Ramadan ini.

Di desa Karangtengah terdapat tujuh dusun, memang tidak semua dusun dapat tersentuh kegiatan safari Ramadhan. Hanya ada tiga dusun yang pernah menjadi tempat kegiatan safari Ramadhan yaitu dusun Mojolegi, Numpukan, dan Karangrejek. Namun dusun Mojolegi hampir setiap tahun mengajukan permohonan agar PAC IPPNU Imogiri melakukan kegiatan safari ramadhan di dusun tersebut. Jadi setiap tahun pada bulan ramadan PAC IPPNU Imogiri selalu memberikan materi keagamaan kepada peserta buka bersama di dusun Mojolegi, Karangtengah.

b. Majelis El-Faruq

Jika dilihat dari dimensi ritualistik PAC IPPNU Imogiri mengadakan majlis Elfaruq Elfa Nada ini setiap *selapan* sekali, maka dapat disimpulkan unsur kepatuhan melakukan sebuah ibadah dapat digambarkan dari kegiatan ini yang dilaksanakan secara rutin. Sholawat dan dzikir merupakan amalan yang dianjurkan oleh Islam maka barang siapa yang melaksanakan sebuah anjuran dari agama, maka dia telah memenuhi dimensi ritualistik. Orang-orang yang berada dibalik kegiatan ini yang salah satunya adalah anggota IPPNU Imogiri selalu berusaha untuk tetap melaksanakan kegiatan ini. Terkadang majlis ini dilaksanakan secara apa adanya. Meskipun jama'ah yang hadir tidak sesuai dengan ekpektasi maka acara tersebut tetap terlaksana. Seperti dalam petikan wawancara kepada jama'ah Elfaruq yang berasal bukan dari anggota PAC IPPNU Imogiri seperti berikut:

Sepengetahuan saya, mereka (PAC IPPNU Imogiri) konsisten dalam melaksanakan kegiatan ini. Walaupun banyak kendala yang terjadi. Saya pernah mendengar bahwa majlis ini akan diadakan di masjid Nurul Ummah Numpukan, Karangtengah namun karena akan ada rapat takmir yang berlangsung pada jam dan tempat yang sama maka pihak IPPNU mengganti tempat pelaksanaannya saja dan tidak membatalkan majlis ini.⁹⁸

3. Dimensi Eksperiensial

a. Safari Ramadhan

Safari Ramadhan adalah kegiatan yang dilakukan di setiap masjid yang membutuhkan pengisi materi pada saat menjelang buka puasa di masjid yang terletak di wilayah Imogiri. Ada beberapa masjid di Karangtengah yang dipandang membutuhkan tenaga tersebut. Kemudian IPPNU mengajukan surat permohonan kepada ketua takmir atau pengurus lainnya untuk mengadakan kegiatan di masjid tersebut. Setelah mendapat persetujuan barulah IPPNU melaksanakan kegiatan safari Ramadhan.

Salah satu dusun di Karangtengah bahkan meminta untuk selalu diadakan safari Ramadhan di dusunnya. Kegiatan safari Ramadhan mengandung dimensi eksperiensial. Dimensi eksperiensial yaitu sejauhmana seseorang merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman keagamaan. Dalam safari Ramadhan anggota PAC IPPNU memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta buka bersama yaitu dengan belajar tentang ilmu-ilmu keagamaan. Seperti cuplikan wawancara peneliti dengan kepala dusun, dusun Mojolegi, Karangtengah sebagai berikut:

Untuk pertama memang PAC IPPNU Imogiri yang datang pada kami memohon izin melaksanakan kegiatan Safari Ramadhan di dusun Mojolegi, Karangtengah. Namun untuk tahun berikutnya kami memohon agar IPPNU kembali melaksanakan Kegiatan Safari di dusun kami. Dan tahun-tahun berikutnya sudah seperti kebiasaan

⁹⁸ Wawancara dengan Arini, Jamaah Elfaruq non anggota IPPNU Imogiri, 10 Juli 2019

yang tanpat peromohonan secara resmi IPPNU dan dusun kami bekerja sama dalam kegiatan ini. Kami merasa sangat terbantu.⁹⁹

b. Majelis El-Faruq

Jama'ah yang menghadiri majlis Elfaruq diberikan wadah untuk semakin dekat dengan Allah dan Rasul. Berzikir dan sholawat bersama dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman keagamaan kepada jama'ah yang menghadiri majlis tersebut. Hal ini sesuai dengan dimensi ekperiensial yaitu sejauhmana seseorang merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman keagamaan. Adanya musik hadrah dalam majlis ini sebagai pengiring sholawat akan menjadikan siapapun lebih menghayati bacaan sholawat tersebut. Begitupun dengan berzikir bersama akan menambah semangat dan konsentrasi dalam melaksanakannya. Jika dilakukan sendiri kemungkinan akan mudah datang rasa kantuk.

Saya merasa difasilitasi untuk dapat bersholawat dan berzikir. Dalam majlis ini jama'ah melakukan sholawat dan dzikir tanpa gangguan. Jadi lebih mudah untuk mengingat Allah dan sholawat menjadi lebih dihayati dengan adanya iringan musik hadarah.¹⁰⁰

c. Doa Bersama Menjelang UN

Saat berdoa pastilah seseorang konsentrasi, minimal berusaha untuk fokus terhadap doanya. Hal tersebut sesuai dengan dimensi eksperiensial yaitu sejauhmana seseorang merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman keagamaan. Jika berdoa dengan sungguh-sungguh pastilah seseorang akan memiliki pengalaman keagamaan yaitu merasa dekat dengan Allah. Kegiatan doa bersama menjelang UN ini masuk dalam dimensi eksperiensial dengan kegiatan pokoknya adalah berdoa berharap kelulusan setelah menjalankan UN.

4. Konsekuensial (pengalaman)

a. Safari Ramadhan

Dalam kegiatan safari ramadhan setiap anggota diberikan kesempatan untuk menjadi pengisi materi. Pengalaman juga didapat oleh

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Yasin kepala selaku dusun Mojolegi, 13 Juli 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Arini, Jamaah Elfaruq non anggota IPPNU Imogiri, 10 Juli 2019

peserta takjilan karena dapat merasakan diberi materi oleh orang yang berbeda dari biasanya. Peserta buka bersama atau takjilan juga mendapat motivasi dari anggota PAC IPPNU melalui materi keagamaan yang didapatkan. Contoh dari materi tersebut adalah berbakti kepada orang tua, maka secara tidak langsung ada sebuah ajakan untuk berbuat baik kepada orang tua. Dan dalam interaksi tersebut juga terjadi pengalaman baru bagi kedua belah pihak. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa kegiatan safari ramadhan mengandung dimensi konsekuensial, dimensi ini adalah sejauhmana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya di dalam kehidupan sosial (berinteraksi dengan lingkungan).

Anggota PAC IPPNU Imogiri safari ramadhan merupakan wadah untuk mendapatkan pengalaman baru dan sarana untuk mengembangkan wawasan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan anggota IPPNU untuk menambah teman. Kegiatan ini memberikan kesan yang baik bagi warga masyarakat yang menjadi tuan rumah acara tersebut. Seperti cuplikan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat dari dusun Karangrejek sebagai berikut:

Masyarakat menyambut baik adanya kegiatan ini. Meskipun hanya bulan Ramadhan saja. Masyarakat menganggap kegiatan ini cukup memotivasi anak-anak dan remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Dari pihak IPPNU datang sekitar kurang lebih sepuluh anggota setiap melaksanakan kegiatan di dusun kami. Ini karena kegiatan ini tidak hanya dilakukan di dusun kami tetapi juga di tempat lain. Jadi anggotanya dibagi-bagi. Jumlah tersebut sudah lebih dari cukup untuk kegiatan ini di dusun kami.¹⁰¹

b. Majelis El-Faruq

Majlis dzikir dan sholawat El-faruq secara tidak langsung telah memotivasi remaja yang berada di desa Karangtengah untuk melantunkan sholawat dan mendekatkan diri pada Allah melalui

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Udin, tokoh masyarakat di Desa Karangtengah. 9 Juli 2019

penyediaan wadah dalam bentuk majlis dzikir dan sholawat. Didalamnya juga terdapat mau'idzoh hasanah yang disampaikan oleh kyai Muhammad Subhan. Selain motivasi untuk bersolawat juga ada motivasi untuk melakukan apa yang dianjurkan agama baik berupa ibadah maupun dalam wujud akhlak melalui apa yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Subhan. Dimotivasi oleh ajaran agama adalah pokok dari dimensi konsekuensial. Dalam hal ini jama'ah malis El-faruq dapat termotivasi oleh adanya majlis ini.

Keberangkatan jama'ah membuktikan bahwa mereka termotivasi untuk bersholawat bersama dan mendekatkan diri kepada Allah. Lalu jika pada pertemuan selanjutnya mereka tetap berangkat maka mereka benar-benar termotivasi baik itu dari apa yang disampaikan Kyai Muhammad Subhan dan atau termotivasi dari lantunan sholawat dan hadrah pengiring yang dilaksanakan secara bersama-sama.

c. Doa Bersama Menjelang UN

Dalam kegiatan ini terdapat juga pengajian yang disampaikan oleh bapak ustadz sesuai yang dihadirkan oleh panitia. Dalam pengajian tersebut pastilah mengandung motivasi untuk melakukan hal-hal positif yang dianjurkan oleh agama. Sehingga kegiatan doa bersama menjelang UN ini masuk dalam dimensi konsekuensial.

d. Pendalaman ASWAJA

Dalam kegiatan ini memberikan motivasi kepada anggotanya untuk memantapkan diri sebagai warga nahdliyin dengan memperdalam pengetahuan tentang ASWAJA. Dengan begitu kegiatan ini masuk dalam dimensi konsekuensial meskipun motivasi tersebut hanya berdampak pada anggota saja.

5. Dimensi intelektual (pengetahuan agama)

a. Safari Ramadhan

Dalam kegiatan safari ramadhan terdapat unsur pendidikan. IPPNU mempunyai misi memperkenalkan pengetahuan yang bersifat keagamaan

terhadap anak-anak dan remaja peserta buka bersama, hal ini sesuai dengan salah satu dimensi keberagaman yaitu intelektual. Dimensi intelektual (pengetahuan agama), yaitu menunjukkan seberapa besar pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya. Misalnya mengetahui syarat dan rukun salat, hal-hal yang membatalkan puasa dan sebagainya. Disini IPPNU mempunyai peranan penting yaitu menyampaikan ilmu-ilmu keagamaan meskipun yang disampaikan masih pengetahuan dasar. Tetapi hal ini tidak menyurutkan antusias anak-anak dan remaja di wilayah Karangtengah untuk menghadirinya. Seperti yang disampaikan salah satu tokoh masyarakat di dusun Karangtengah sebagai berikut:

Materi yang disampaikan adalah dasar-dasar ajaran agama Islam, seperti puasa, shalat, bersuci, tajwid dan lain-lain. Karena disampaikan oleh orang yang baru anak-anak kenal jadi mereka malah cenderung memperhatikan.¹⁰²

b. Majelis El-Faruq

Jika jama'ah rajin mengikuti majlis Elfaruq Elfa Nada maka mereka mempunyai kesempatan untuk mendapatkan tambahan ilmu keagamaan. Dalam majlis ini terdapat mau'idzoh hasanah. Apa yang disampaikan oleh Kyai Muhammad Subhan adalah ilmu yang berkaitan dengan agama. Jika mereka benar-benar memperhatikan maka mereka akan mempunyai pemahaman yang bertambah luas dan mendalam tentang agama. Seberapa jauh pemahaman adalah hal pokok dari dimensi intelektual yang harus ada jika ingin mempunyai tingkat religiusitas yang baik. Pemahaman yang terdapat dalam majlis ini adalah pemahaman keagamaan.

Dalam setiap kegiatan atau maljis Elfaruq Elfa Nada juga diadakan pengajian, pengajian tersebut disampaikan oleh Kyai Muhammad Subhan yang berasal dari Giriloyo. Tetapi jika beliaunya tidak bisa

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Udin, sebagai tokoh masyarakat di desa Karangtengah. 9 Juli 2019 pukul 21.00 WIB

dikarenakan mempunyai acara yang lebih penting atau sebab yang lainnya. Maka pengajian kami mohonkan dari Ustadz yang lainnya.¹⁰³

Penyampaian mau'idzoh hasanah ini dilakukan setelah pembacaan *rotibul hadad* dan dzikir telah selesai dilaksanakan. Sebelumnya juga disediakan minuman dan makanan seadanya sebagai penyemangat dalam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan Kyai Muhammad Subhan dalam pengajiannya. Seperti cuplikan wawancara dengan salah satu remaja asal Numpukan seperti berikut:

Saya merasa bertambah pengetahuannya khususnya dalam hal ilmu keagamaan. Terkadang pengajian yang disampaikan adalah sebagai pengingat bagi saya. Meskipun memang beberapa materi pernah saya dapatkan, namun hal ini tidak mengurangi perhatian saya terhadap pengajian tersebut. Jadi menurut saya jika kita datang dan memperhatikan dengan seksama akan banyak ilmu yang kita peroleh.¹⁰⁴

c. Doa Bersama Menjelang UN

Dalam kegiatan ini terdapat pengajian yang menyampaikan tentang ilmu agama sehingga memberikan pemahaman kepada peserta doa bersama mengenai ilmu agama. Dengan begitu pengetahuan agama para peserta akan bertambah dengan hadir di acara ini. Dengan demikian kegiatan ini memenuhi dimensi intelektual.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor pendukung

Dalam menjalankan sebuah kegiatan seseorang atau bahkan kelompok membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk melancarkan kegiatan yang dibuatnya. Tidak akan mungkin kegiatan itu terwujud tanpa peran dari orang atau pihak lain. Bisa saja kegiatan tersebut tetap terlaksana jika tanpa orang lain. Tetapi kemungkinan tidak akan sebaik jika banyak bantuan didalamnya. Demikian juga

¹⁰³ Wawancara dengan Evi ketua PAC IPPNU Imogiri periode 2016-2018

¹⁰⁴ Wawancara dengan Arini, Jam'ah Elfaruq Elfa Nada non anggota IPPNU Imogiri, 10 Juli 2019

program kerja dalam suatu organisasi pastilah dapat beberapa faktor di dalamnya sehingga acara tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa PAC IPPNU memiliki berbagai kegiatan yang beberapa diantaranya mengarah pada pembentukan sikap religiusitas remaja di desa Karangtengah. Dalam menjalankan program kerja tersebut PAC IPPNU merasakan adanya faktor pendukung sehingga dapat terlaksananya berbagai kegiatan tersebut.

Faktor pendukung tersebut dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar organisasi. Dari dalam organisasi misalnya dapat berupa semangat dari rekanita-rekanita anggota PAC IPPNU Imogiri itu sendiri. Semangat tersebut dapat terlihat dengan kedatangan mereka dalam setiap kegiatan. Bisa juga dari semangat mereka dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka dalam sebuah kegiatan tertentu. Semangat mereka juga dapat digambarkan dalam bentuk ajakan mereka kepada teman-teman mereka untuk ikut dan bergabung dalam organisasi IPPNU atau minimal menghadiri kegiatan yang diadakan PAC IPPNU Imogiri

Regenerasi dalam sebuah organisasi juga menjadi salah satu tolak keberlangsungan sebuah organisasi. Dalam IPPNU regenerasi tersebut tetap ada. Kegiatan tersebut bahkan dilakukan setiap dua tahun sekali. Regenerasi tersebut dikemas dalam sebuah kegiatan yang disebut MAKESTA atau masa kesetiaan anggota. Regenerasi menjadi hal yang penting dalam suksesnya setiap kegiatan PAC IPPNU Imogiri karena hal tersebut menentukan ada tidaknya anggota dalam PAC IPPNU Imogiri dan sebagai ajang promosi.

Selain dukungan dari dalam organisasi terdapat pula dukungan dari luar organisasi PAC IPPNU Imogiri. Dukungan tersebut salah satunya dari alumni organisasi ini. Alumni adalah anggota yang sudah tidak aktif lagi dalam sebuah organisasi. Peran dari alumni sangatlah besar dalam membantu menyukseskan setiap kegiatan dalam IPPNU.

Para alumni akan membantu baik materi maupun non materi. Bantuan dalam bentuk materi biasanya diberikan setiap bulan sekali mereka ditawarkan untuk dapat menjadi donatur tetap yang akan memberikan uang sebesar yang disepakati di awal dan tentunya bersifat tidak memaksa dan semampunya. Bantuan dalam bentuk non materi adalah sumbangan pemikiran dan dimintai pertimbangan pada hal-hal tertentu yang sekiranya dari pihak PAC IPPNU Imogiri merasa memerlukan bantuan pemikiran dari alumni.

Faktor pendukung lainnya adalah dari yang sebagian besar menerima keberadaan PAC IPPNU Imogiri yang selama ini melakukan kegiatan di wilayah Imogiri termasuk Karangtengah. Terlebih desa Karangtengah sebagian besar warganya adalah kader NU. Sehingga hal tersebut memudahkan IPPNU Imogiri untuk berkegiatan di desa ini.

Berbagai faktor di atas dapat tergambar melalui data wawancara dengan ketua PAC IPPNU periode 2017-2019:

Secara umum faktor-faktor yang jadi pendukung upaya IPPNU dalam melaksanakan berbagai kegiatan yaitu masih adanya semangat dari anggota PAC IPPNU, tetap adanya regenerasi di dalam IPPNU membuat terus adanya organisasi ini dan berbagai kegiatannya, adanya dukungan dari alumni baik secara materi maupun non materi, dan dukungan masyarakat yang selalu menerima berbagai kegiatan IPPNU.¹⁰⁵

Faktor pendukung terhadap kegiatan PAC IPPNU Imogiri juga dapat tergambar dari data yang diperoleh dari wawancara dengan wakil ketua PAC IPPNU Imogiri periode 2017-2019:

Saya merasa upaya IPPNU membentuk religiusitas atau dalam menjalankan kegiatan dipermudah dengan adanya latar belakang desa Karangtengah yang sebagian besar masyarakatnya adalah kader NU, sebenarnya saya kira tanpa IPPNU pun desa

¹⁰⁵Wawancara dengan Saudari Evi selaku ketua PAC IPPNU Imogiri periode 2017-2019 pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 17.00 WIB

Karangtengah sudah mampu mengadakan atau memberi wadah untuk remajanya dalam kegiatan keagamaan.¹⁰⁶

2. Faktor Penghambat

Faktor pendukung memang sangat penting dalam sebuah kegiatan karena dapat menunjang sukses atau tidaknya acara tersebut. Dalam sebuah agenda atau acara selain terdapat faktor pendukung juga pasti ada faktor penghambat. Faktor penghambat adalah sesuatu hal yang menjadikan agenda atau acara tidak berjalan dengan lancar atau bahkan dapat menjadi penyebab gagalnya sebuah acara. Dalam berbagai kegiatan PAC IPPNU Imogiri juga terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat beberapa kegiatan PAC IPPNU Imogiri tidak berjalan dengan maksimal. Sama seperti dengan faktor pendukung di atas faktor penghambat dapat terjadi dari dua sisi baik itu dari dalam organisasi maupun luar organisasi.

Sejauh ini kendala yang dihadapi oleh PAC IPPNU Imogiri merupakan kendala dari dalam organisasi. Terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya belum ratanya kader PAC IPPNU Imogiri ke semua wilayah Karangtengah. Hal ini membuat pengetahuan masyarakat dan remaja tentang keberadaan PAC IPPNU Imogiri masih sangat kurang. Sehingga membuat keikutsertaan remaja desa Karangtengah masih sangat sedikit. Memang sebagian besar masyarakat Karangtengah adalah Nahdhiyin tetapi mereka hanya mengetahui tentang NU, Muslimat, Fatayat dan Ansor saja. Kalau tentang PAC IPPNU Imogiri pengetahuan masyarakat Karangtengah masih sangat kurang.

Faktor yang selanjutnya adalah karena usia anggota IPPNU adalah usia pelajar maka membuat gerak mereka terbatas. Gerak terbatas dalam hal ini adalah konsentrasi mereka terbagi dengan kegiatan kepemudaan di desa mereka masing-masing. Hal ini membuat

¹⁰⁶Wawancara dengan Yesika pembina PAC IPPNU Imogiri pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

mereka tidak dapat setiap waktu mengikuti kegiatan dari PAC IPPNU Imogiri. Hal ini terkadang membuat sebuah acara yang diadakan menjadi kurang personil.

Selanjutnya faktor penghambat berikut ini masih berkaitan dengan faktor penghambat yang sebelumnya. Kegiatan yang diadakan oleh IPPNU seringkali bersamaan dengan kegiatan di masing-masing sehingga tingkat keberangkatan anggota terkadang tidak sesuai rencana. Terkadang tempat pelaksanaan acara juga bersamaan dengan acara lain sehingga tak jarang IPPNU harus mengalah dan mengganti hari atau tempat pelaksanaan.

Untuk faktor penghambat secara umum adalah belum ratanya kader, usia anggota yang masih pelajar membuat waktunya terbatas, seringkali ada waktu yang bersamaan dengan kegiatan remaja di daerah masing-masing, dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Faktor penghambat tersebut juga dapat tergambar dari wawancara dengan pembina PAC IPPNU Imogiri:

Untuk faktor penghambat dalam upaya membetuk religiusitas remaja di Desa Karangtengah karena memang belum ada IPPNU tingkat ranting sehingga wilayah kerja IPPNU yang sangat luas membuat tidak meratanya kegiatan IPPNU yang sampai pada setiap dusun di Karangtengah. Tapi kalau akan diadakan IPPNU tingkat ranting kemungkinan IPPNU tingkat kecamatan akan sepi karena orangnya kan sama jadi menurut saya malah akan fokus di kegiatan ranting sampai saat ini masih dilema sih mb.¹⁰⁸

¹⁰⁷Wawancara dengan saudari Evi selaku ketua PAC IPPNU Imogiri periode 2017-2019 pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 17.00 WIB.

¹⁰⁸Wawancara dengan saudari Yesika pembina PAC IPPNU Imogiri pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 10.00 WIB.